

Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa

Lau, Jenny Wijaya

Department of Psychology, University Psychology, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 2, 2021

Revised Jan 5, 2021

Accepted Jan 13, 2021

Keywords:

Future Orientation

Adversity Quotient

ABSTRACT

This study aims to understand the relationship between future orientation and adversity quotient in doing dissertation as final year psychology student in University of Mulawarman. This research uses a quantitative approach. The research sample was 70 psychology students selected using a purposive sample technique. Data collection methods used for this study are the scale of future orientation and adversity quotient. The collected data were analyzed with the Pearson Product Moment analysis test using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 20.0 for windows. The results showed that: There was a positive and significant relationship between future orientation and adversity quotient with r count = 0.740 > r table value = 0.235 and $p = 0.000$ ($p < 0.050$). This means if a student is having high future orientation, then he/she would also have a high adversity quotient and, if a student is having a low future orientation, the he/she would also have a low adversity quotient. The results of the initial survey conducted by researchers found that the future orientation and adversity quotient in doing dissertation as final year psychology student were in the category of medium to low, this problem made researchers interested in conducting research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 70 mahasiswa psikologi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sample. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala daya juang dan orientasi masa depan. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis Pearson Product Moment dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang positif dan signifikan orientasi masa depan dengan daya juang yang kuat dengan nilai r hitung = 0.740 > nilai r tabel = 0.235 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula daya juang dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka semakin rendah daya juang. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir berada pada kategori sedang sampai dengan rendah, permasalahan ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Kata kunci

Orientasi Masa Depan
Daya Juang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas selain pelatihan, pembinaan, dan lain-lain. Hal ini karena di dalam pendidikan terdapat proses belajar yang penting dalam proses perkembangan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Dasar, 1945).

Pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran saat masih di sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Ketika disekolah siswa masih di tuntun dalam proses belajar, maka lain halnya dengan mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Menurut Nurhayati (2011) cara belajar di perguruan tinggi menuntut tanggung jawab mahasiswa dalam menentukan apa saja yang bermanfaat bagi dirinya, dengan adanya pembatasan waktu studi yang ketat, menuntut mereka untuk membuat perencanaan yang matang bagi dirinya secara mandiri. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam

bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai dewasa awal, masa dewasa awal mengalami beberapa perubahan yaitu dari mencari pengetahuan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengejar karir.

Sebagaimana pada umumnya, untuk mengukur hasil yang diperoleh selama menuntut ilmu baik pada siswa maupun mahasiswa, maka diadakannya ujian akhir untuk mengukur kompetensi yang dimiliki siswa, seperti halnya pada mahasiswa yang harus mengambil skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi (Poerwadarminta, 1983). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut, karena skripsi digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana.

Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi. Proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi berlangsung secara individual, sehingga tuntutan akan belajar mandiri sangat besar. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Peran dosen dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi (Redl & Watten, 1959).

Stoltz (2007) berpendapat bahwa diantara banyak kekuatan yang dimiliki oleh individu, salah satunya adalah seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individual untuk

mengatasi kesulitan. Dalam mencapai suatu kesuksesan di kehidupan, ditentukan oleh tinggi rendahnya daya juang yang dimiliki setiap individu. Daya juang adalah sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. Daya juang membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang terjadi (Stoltz, 2007).

Hasil survey awal yang dilakukan pada hari Senin, 25 Maret 2020 kepada mahasiswa Psikologi dengan jumlah 68 mahasiswa diperoleh data bahwa mahasiswa yang memiliki daya juang rendah sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 45.5%, 23 mahasiswa dengan persentase 33.9% memiliki daya juang sedang, dan 14 mahasiswa dengan persentase 20.6% memiliki daya juang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan rendah sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase 39.7%, 24 mahasiswa dengan persentase 35.3% memiliki orientasi masa depan sedang dan 17 mahasiswa dengan persentase 25% memiliki orientasi masa depan tinggi.

Data survey awal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapati informasi bahwa beberapa alasan belum selesainya tugas akhir skripsi mereka diantaranya adalah banyak mahasiswa yang menunda mengerjakan skripsi karena alasan bahwa judulnya ditolak beberapa kali oleh dosen pembimbing, menerima banyak revisian dari dosen pembimbing, adapulamahasiswa yang tidak ingin mencari jurnal- jurnal ataupun buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian karena sulit ditemukan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki daya juang yang rendah dalam mengerjakan skripsi. Hal ini dapat pula berpengaruh pada orientasi masa depan

mahasiswa. Orientasi masa depan sebagai suatu fenomena kognitif-motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan skema kognitif, yaitu suatu organisasi perceptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan masa yang akan datang (Chaplin, 2008).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Agusta (2015) dengan judul Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Peserta penelitian yang akan digunakan adalah 105 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2010.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Lestari (2014) dengan judul Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara Orientasi Masa depan dengan Daya Juang. Peserta Penelitian yang digunakan adalah 82 orang siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi yang optimis dalam memandang suatu kehidupan, akan mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam mempersiapkan masa depannya.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara daya juang dengan orientasi masa depan. Semakin tinggi daya juang yang dimiliki seseorang maka akan lebih baik orientasi masa depan seseorang. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian

mengenai bagaimana orientasi masa depan berhubungan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini yaitu, H₁: Ada hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman, H₀: Tidak ada hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi antara orientasi masa depan dengan daya juang.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi: Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koimogrov-Smirnof Z	P	Keterangan
Daya Juang	0.091	0.200	Normal
Orientasi Masa Depan	0.094	0.200	Normal

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atau subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan sifat-sifat yang telah diketahui (Hadi, 2004). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2013-2016 yang sedang mengerjakan skripsi dan bersedia menjadi sampel. Jumlah responden yaitu 110 mahasiswa dimana 40 mahasiswa untuk Tryout dan 70 mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Selain sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lainnya (Azwar, 2016).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2013) korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukn uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0 for windows.

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel daya juang menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0.091 dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir daya juang adalah normal. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel

orientasi masa depan menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* = 0.094 dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir orientasi masa depan adalah normal.

Hasil Uji Asumsi: Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Daya Juang – Orientasi Masa Depan	0.980	3.98	0.525	Linear

Hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel daya juang dengan orientasi masa depan mempunyai nilai *devistion from linearity* F hitung < F tabel = $0.980 < 3.98$,

dan $p = 0.525 > 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	R	P	Keterangan
Daya Juang (Y) Orientasi Masa Depan (X)	0.740	0.000	Signifikan

Berdasarkan data tabel 3, maka didapatkan hasil bahwa analisis uji korelasi yang terbentuk adalah r Hitung = 0.740 dan $P = 0.000 < 0.050$, dimana angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan variabel daya juang dengan orientasi masa depan. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki korelasi ada hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel daya juang dengan variabel orientasi masa depan, dibuktikan dengan nilai r hitung = 0.740 > r tabel = 0.235 dan nilai $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya terdapat hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada

mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Utami (2013) tentang hubungan antara optimisme dengan daya juang pada mahasiswa Program Studi Psikologi di Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme dengan daya juang pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi melalui hasil perhitungan korelasi product moment Pearson memperlihatkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.833 dan p kurang dari 0.05.

Daya juang bukan hanya persoalan kemampuan individu dalam mengatasi sebuah kesulitan, akan tetapi individu tersebut juga diharapkan dapat mengubah pandangannya akan sebuah kesulitan sebagai sebuah peluang baru untuk

mencapai kesuksesan yang diinginkan. Stoltz (2000) berpendapat “Setiap kesulitan merupakan tantangan, setiap tantangan merupakan suatu peluang, dan setiap peluang harus disambut dengan baik” Hal ini mungkin dipandang sebagai hal yang sulit bahkan hal yang mustahil oleh banyak orang. Akan tetapi dengan kemampuan daya juang yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat memaksimalkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil uji deskriptif daya juang dalam mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa terdapat 12 mahasiswa (17.1 persen) yang memiliki daya juang tinggi, 28 mahasiswa yang memiliki daya juang sedang (40 persen), 26 mahasiswa (37.1 persen) memiliki daya juang rendah, dan 4 mahasiswa (5.7 persen) memiliki daya juang sangat rendah. Artinya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki daya juang yang memadai dalam mengerjakan skripsi. Daya juang mahasiswa yang tinggi dapat mendukung menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pengerjaan skripsi yang dialami mahasiswa itu sendiri. Rendahnya daya juang mahasiswa menggambarkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada kemajuan pendidikan, tetapi pada diri mahasiswa itu sendiri. Kesuksesan dapat dirumuskan sebagai tingkat dimana seseorang terus bergerak ke depan dan ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya dalam melewati berbagai rintangan atau bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya (Stoltz, 2000).

Berdasarkan hasil uji deskriptif orientasi masa depan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 12 mahasiswa (17.1 persen) yang memiliki orientasi masa depan tinggi, 26 mahasiswa (37.1) memiliki orientasi masa depan sedang, 25 mahasiswa (35.7 persen) memiliki orientasi masa depan rendah, dan

7 mahasiswa (10 persen) memiliki orientasi masa depan sangat rendah. Artinya sebagian mahasiswa sudah mempunyai gambaran mengenai kehidupan masa depan mereka, pada saat ini mahasiswa sudah mulai untuk memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Sesuai dengan pendapat Poole, Cooney, Nurmi & Green (dalam Raffaelli & Koller, 2005) menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dibuat mulai memperhatikan masa depan seperti pekerjaan di masa depan, pendidikan di masa depan, dan membangun keluarga.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Lestari (2014) dengan judul Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Daya Juang pada Siswa-siswi Kelas XII. Hasil analisis data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan daya juang, semakin tinggi daya juang siswa, maka semakin tinggi orientasi masa depan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah daya juang, maka semakin rendah orientasi masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani (2000) menyatakan bahwa siswa yang memiliki orientasi masa depan akan selalu mengidentifikasi ide-ide yang penuh semangat dan antusias pada kegiatan intelektual serta berkeinginan untuk menumbuhkan motivasi belajar guna mengejar pengetahuan setinggi-tingginya. Stoltz (2000) juga berpendapat daya juang yang tinggi akan mengarahkan pada pemberdayaan sehingga menciptakan sikap optimis dan usaha untuk mencapai tujuan orientasi masa depan.

Mahasiswa yang optimis dalam memandang suatu kehidupan, akan mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam mempersiapkan masa depannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rice (dalam

Gunarsa, 2006) menyatakan bahwa kemampuan remaja dalam menghadapi tuntutan kehidupan materi ini akan mempengaruhi identitas dirinya yaitu ketika remaja yang merasa kurang mampu menghadapi masa depan akan merasa ditolak oleh lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyani (2000) menyatakan bahwa siswa yang memiliki orientasi masa depan akan selalu mengidentifikasi ide-ide yang penuh semangat dan antusias pada kegiatan-kegiatan intelektual serta berkeinginan untuk menumbuhkan motivasi belajar guna mengejar pengetahuan setinggi-tingginya. Stoltz (2000) juga berpendapat Daya juang yang tinggi akan mengarahkan pada pemberdayaan sehingga menciptakan sikap optimis dan usaha untuk mencapai tujuan orientasi masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman. Hal ini menunjukkan semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula daya juang dalam mengerjakan skripsi, sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka semakin rendah pula daya juang dalam mengerjakan skripsi, sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran yaitu, bagi dosen diharapkan untuk memiliki timeline mengenai kegiatan mahasiswa yang menjadi bimbingannya, membuat rencana konkrit dan kesepakatan bersama sesuai dengan perencanaan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dan dosen

melakukan pengawasan berkala pada mahasiswa bimbingan baik yang memiliki progres ataupun yang tidak sehingga perencanaan siswa tetap terjaga.

Kemudian bagi mahasiswa diharapkan dapat membuat timeline rencana dalam mengerjakan skripsi, selain itu membuat rencana konkrit dengan batasan waktu penyelesaian skripsi sesuai dengan yang diharapkan, dan mengevaluasi diri sendiri mengenai rencana yang dibuat terkait pengerjaan skripsi dan menggunakan strategi khusus dengan masing-masing kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi seperti diskusi dengan kakak tingkat/teman-teman yang sudah lulus, belajar kelompok dengan teman-teman yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi, dan memperbanyak mencari pengetahuan atau membaca jurnal, skripsi ataupun buku-buku yang sesuai dengan judul yang ingin diteliti.

Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berkaitan dengan orientasi masa depan dan daya juang dalam mengerjakan skripsi seperti faktor dari individu, lingkungan, daya saing, mengambil resiko, perbaikan, keuletan, dan ketekunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y.N. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman. *eJurnal Psikologi*, 3(1), 369-381.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2004). *Methodology research 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua. fakultas psikologi Universitas Gunadarma. (Skripsi tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Hendriyani. (2000). Orientasi masa depan remaja berdasarkan peran jenis, jenis sekolah dan tingkat pendidikan orangtua. (Tesis tidak diterbitkan) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lestari, E. (2014). Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas XII. *eJournal Psikologi*, 2(3), 314-326.
- Nurhayati, Eti. (2011). Psikologi pendidikan inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwandaminta, W. J. S. (1983). Kamus umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rafaelli, M., & Koller, S. H. (2005). Future expectations of brasilian street youth. *Journal of Adolescent*, 28(2), 249-262.
- Redl, F. & Watten, W. W. (1959). *Mental hygiene and teaching*. New York: Harcourt, brace and world, Inc.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quioient. faktor paling penting dalam meraih sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Stoltz, P. G. (2007). *Adversity Quoiient mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. B. (2013). Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran uns yang mengerjakan skripsi. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.